

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021) menegaskan bahwa pendekatan ini merupakan investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengandalkan data yang bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik, matematis, atau komputasional. Selanjutnya, Waruwu (2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan numerik dan ilmu eksakta untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Creswell (dalam Ardiansyah dkk., 2023), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan angka dan data numerik untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen untuk menguji pengaruh penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang dipilih adalah *Quasi Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (dalam Arifin, 2020), *Quasi Eksperimental Design* sering disebut sebagai penelitian semu, adalah bentuk desain yang melibatkan sedikitnya dua kelompok.

Pada penelitian ini, satu kelompok merupakan kelompok eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan kelompok lainnya merupakan kelompok kontrol yaitu kelas yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dikarenakan dalam *quasi eksperimen*, kelas kontrol perlu menggunakan model yang setara untuk memastikan bahwa perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adil dan valid (Adnan dan Latief, 2020). Keputusan tentang kelas mana yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan mana yang akan menjadi kelas kontrol harus dibuat secara random (Isnawan, 2020). Dengan kata lain, setelah peneliti menentukan dua kelas yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, pemilihan kelas mana yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas mana yang dijadikan kelas kontrol dilakukan secara random.

Adapun bentuk *Quasi Eksperimental Design* menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (dalam Adnan dan Latief, 2020) mengatakan

bahwa desain ini mirip dengan *Pre-test and Post-test Control Grup Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, tetapi sampel tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini kedua kelompok menjalani *pretest*, kemudian mendapat perlakuan (*treatment*), dan terakhir *posttest*. Menurut Sugiyono (dalam Arifin, 2020) berikut adalah desain penelitiannya :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ dan O₃ : Hasil *pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- O₂ dan O₄ : Hasil *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- X : Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *sound slide* pada materi BAB 2 (Aku Anak yang Disiplin) Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada subjek atau objek yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Febrianti, 2019) bahwa populasi merujuk pada kelompok atau wilayah yang lebih luas yang menjadi fokus penelitian. Menurut Swarjana (2022), populasi merujuk pada seluruh individu, kasus, atau objek yang hasil penelitiannya akan diterapkan secara umum. Populasi juga dapat diartikan sebagai semua elemen penelitian, seperti objek dan subjek, yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu (Amin, Garancang dan Abunawas, 2023). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok atau wilayah yang menjadi fokus penelitian, yang terdiri dari individu, objek, atau kasus dengan ciri khas tertentu, dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa

kelas IV di Kecamatan Purwakarta pada tahun ajaran 2024/2025 yang mempelajari mata pelajaran PKn dengan Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (dalam Febrianti, 2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan populasi tersebut. Sampel adalah bagian tertentu dari populasi yang dipilih dalam sebuah penelitian ditentukan melalui metode sampling (Swarjana, 2022:13). Sementara itu Amin, Garancang dan Abunawas (2023) menyimpulkan bahwa sampel dapat diartikan sebagai bagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk mewakili populasi dan digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, yaitu kelompok yang dijadikan sampel tidak dipilih secara random. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) meliputi: (1) anggota sampel masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2024/2025, (2) siswa kelas IV termasuk dalam kategori kelas tinggi, sehingga dianggap lebih sesuai untuk penerapan model *Numbered Head Together* (NHT), (3) berpartisipasi dalam *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menggunakan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya sebagai sampel, yaitu siswa kelas IV di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, yang terdiri dari dua kelas:

- a. Kelas IV A dengan 18 siswa (12 laki-laki dan 6 perempuan).
- b. Kelas IV B dengan 18 siswa (9 laki-laki dan 9 perempuan).

Menurut Roscoe (dalam Darwin dkk., 2021), dalam penelitian eksperimen yang menerapkan desain ketat dengan kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen, jumlah partisipan ideal untuk setiap kelompok berkisar antara 10 hingga 20 orang. Sementara itu, Gay dan Diehl (dalam Darwin dkk., 2021) berpendapat bahwa dalam penelitian eksperimen, baik kelompok eksperimen maupun kontrol sebaiknya memiliki setidaknya 15 sampel. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Roscoe, serta didukung oleh Gay dan Diehl, yang menyatakan bahwa jumlah tersebut masih berada dalam rentang yang layak untuk penelitian eksperimen. Penentuan kelas akan dipilih secara random, di mana salah satu kelas akan menjadi kelompok kontrol dengan penerapan pembelajaran PKn menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), sementara kelas lainnya akan menjadi kelompok eksperimen dengan penerapan pembelajaran PKn menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam penentuan kelas yang akan ditempuh oleh peneliti:

- a. Peneliti menentukan populasi untuk diteliti yaitu seluruh siswa kelas IV di Kecamatan Purwakarta pada tahun ajaran 2024/2025 yang mempelajari mata pelajaran PKn dengan Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban).
- b. Kedua kelas sebagai sampel, IV A dan IV B, dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol melalui undian. Nomor kelas ditulis pada kertas kecil, digulung, dan diundi untuk menentukan perannya masing-masing.
- c. Hasil undian menetapkan kelas IV A sebagai kelompok kontrol dengan model *Think Pair Share* (TPS), dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi BAB 2 (Aku Anak yang Disiplin) Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena melalui teknik ini data yang diperlukan dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data melalui metode tes dan non-tes, yang dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1. Tes

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan, tugas, atau instrumen lain kepada subjek yang dibutuhkan informasinya. Menurut Arikunto (dalam Kusnendar, 2023) menjelaskan bahwa tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pengumpulan data melalui tes pada penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Pertanyaan penelitian akan digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda, di mana siswa akan mengikuti *pretest* dan *posttest* yang diselenggarakan oleh peneliti:

- a. Data *pretest*, yaitu tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Data ini berfungsi sebagai indikator kemampuan awal siswa sebelum mereka menerima perlakuan tertentu.
- b. Data *posttest*, yaitu tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah menerima perlakuan dalam pembelajaran.

1.3.2. Non Tes

Pengumpulan data non tes ini dilakukan melalui observasi. Menurut Arikunto (dalam Kusnendar, 2023) observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan melibatkan panca indera. Tahap observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas eksperimen dan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas kontrol serta mencatat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengamat mencatat serta mengamati kegiatan yang berlangsung pada lembar observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menganalisis bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan mengidentifikasi sikap-sikap yang muncul selama proses pembelajaran. Selama observasi, peneliti menggunakan instrumen khusus

untuk guru dan siswa sebagai panduan dalam mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan pengukuran yang akurat, sehingga diperlukan alat ukur yang berkualitas. Menurut Sugiyono (dalam Makbul, 2021), alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian, yang berfungsi untuk mengukur fenomena tertentu. Instrumen ini membantu mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *sound slide* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian :

3.4.1 Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tes yang digunakan oleh peneliti berupa tes tertulis pilihan ganda yang disusun berdasarkan *Taksonomi Bloom*, yang meliputi enam level kognitif: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Tes ini diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), siswa akan mengikuti *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi. Setelah perlakuan (*treatment*) diberikan, dilakukan *posttest* untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dan pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian :

- a. Capaian Pembelajaran : Siswa mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan masyarakat sekitar.
- b. Alur Tujuan Pembelajaran :
 2. Mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah dan masyarakat.
- c. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran :
 - 2.1 Menyebutkan serta menunjukkan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah.

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.2 Menuliskan serta menceritakan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2.3 Melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Indikator Soal	Indikator Hasil Belajar Kognitif						No Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Siswa dapat menyebutkan pengertian hak melalui pernyataan yang menggambarkan hak secara umum.	✓						1	Segala sesuatu yang didapatkan setiap individu sejak sebelum ia dilahirkan hingga setelah dilahirkan disebut... a. Hak b. Kewajiban c. Kerja keras d. Toleransi	A
Siswa dapat mengidentifikasi pengertian kewajiban melalui pernyataan yang menjelaskan ciri kewajiban.		✓					2	Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab disebut... a. Hak b. Kewajiban c. Kerja keras d. Toleransi	B
Melalui beberapa gambar, siswa mampu menganalisis berbagai aktivitas yang mencerminkan kewajiban anak di rumah.				✓			3	Perhatikan gambar dibawah ini!  Berdasarkan keempat gambar di atas, manakah yang menunjukkan contoh kewajiban anak di rumah... a. Gambar (1), (2), dan (3) b. Gambar (1), (2), dan (4) c. Gambar (2), (3), dan (4) d. Gambar (1), (3), dan (4)	D
Siswa dapat menganalisis ilustrasi kegiatan siswa di sekolah untuk				✓			4	Perhatikan gambar dibawah ini!	B

menentukan tindakan yang termasuk kewajiban siswa.							 <p>a.</p>  <p>b.</p>  <p>c.</p>  <p>d.</p> <p>Berdasarkan keempat ilustrasi yang tersedia, manakah yang mencerminkan kewajiban siswa di sekolah?</p> <p>a. Gambar a, b, dan c b. Gambar b, c, dan d c. Gambar a, c, dan d d. Gambar a, b, dan d</p>	
Siswa dapat menafsirkan cerita pendek yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa dan mengklasifikasi kannya sebagai kewajiban.		✓				5	<p>Siti selalu datang ke sekolah tepat waktu dan membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran. Perbuatan Siti termasuk...</p> <p>a. Hak siswa di sekolah b. Hukuman bagi siswa c. Kewajiban siswa di sekolah d. Keinginan pribadi</p>	C
Melalui cerita singkat, siswa mampu merancang solusi terbaik agar hak dalam bermain tetap					✓	6	<p>Di kelas, Andi ingin bermain saat pelajaran sedang berlangsung. Apa yang sebaiknya dilakukan Andi agar hak dan kewajibannya tetap seimbang?</p> <p>a. Bermain di tengah pelajaran karena itu haknya</p>	D

seimbang dengan kewajiban dalam belajar.								<ul style="list-style-type: none"> b. Menyuruh teman lain untuk bermain bersamanya c. Meninggalkan kelas dan bermain di luar dengan teman d. Mendengarkan guru dengan baik, lalu bermain saat istirahat 				
Siswa dapat merancang kegiatan atau ajakan kampanye untuk mengajak teman menjaga kebersihan di sekolah.					✓	7	<p>Perhatikan gambar berikut!</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"></td> <td style="text-align: center;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Gambar 1</td> <td style="text-align: center;">Gambar 2</td> </tr> </table> <p>Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengajak teman-teman menjaga kebersihan di sekolah seperti yang ada pada gambar 2?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ikut membuang sampah sembarangan seperti teman lain b. Membiarkan teman-teman membuang sampah sembarangan c. Menegur dan memberi contoh membuang sampah di tempatnya d. Menunggu guru menegur teman yang membuang sampah sembarangan 			Gambar 1	Gambar 2	C
												
Gambar 1	Gambar 2											
Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menyimpulkan dampak kurangnya pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara.					✓	8	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Coretan-coretan pada tempat umum seperti yang tampak dalam gambar, mencerminkan kurangnya pelaksanaan...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hak sebagai pemerintah b. Hak sebagai warga negara c. Kewajiban sebagai warga negara 	C				

								d. Kewajiban sebagai petugas kebersihan	
Melalui sebuah cerita, siswa dapat mengevaluasi akibat dari tidak menjalankan kewajiban di sekolah dengan baik.					✓		9	Rahma merupakan siswa di SDN Kahuripan, ia memiliki tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah. Ia harus rajin belajar, menaati setiap peraturan yang berlaku, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tanggung jawab ini mencerminkan kewajibannya sebagai seorang siswa. Namun, jika Rahma mengabaikan kewajibannya, tentu akan ada konsekuensi yang harus ia hadapi, yaitu... a. Ditegur oleh guru dan berpengaruh pada prestasi belajarnya b. Mendapatkan penghargaan dari guru di sekolah c. Semakin disukai oleh teman-teman di sekolah d. Tidak mendapatkan konsekuensi apa pun	A
Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat mengkategorikan pernyataan yang termasuk hak warga masyarakat.						✓	10	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Mendapat pelayanan kesehatan yang layak (2) Mentaati peraturan lalu lintas (3) Menggunakan fasilitas umum dengan nyaman (4) Mendapat perlindungan dari gangguan keamanan Dari pernyataan di atas, yang termasuk hak warga masyarakat adalah... a. (1), (2), dan (3) b. (1), (3), dan (4) c. (2), (3), dan (4) d. (1), (2), dan (4)	B
Siswa dapat membedakan perbedaan mendasar antara hak dan kewajiban berdasarkan pernyataan.		✓					11	Hak dan kewajiban memiliki keterkaitan yang erat, namun keduanya juga memiliki perbedaan mendasar. Perbedaan utama antara hak dan kewajiban adalah... a. Hak merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh	A

								<p>seseorang, sedangkan kewajiban adalah hal yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab</p> <p>b. Hak adalah sesuatu yang harus dilakukan, sementara kewajiban adalah sesuatu yang harus diperoleh</p> <p>c. Hak merupakan tugas yang harus dikerjakan, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang seharusnya diterima</p> <p>d. Hak adalah sesuatu yang kita lakukan, sementara kewajiban adalah sesuatu yang kita terima</p>	
Siswa dapat menjelaskan dampak yang mungkin terjadi akibat tidak seimbangnya hak dan kewajiban.		✓				12	<p>Dalam menjalani kehidupan, keseimbangan antara hak dan kewajiban sangatlah penting. Jika seseorang hanya menuntut hak tanpa memenuhi kewajibannya, dampak yang mungkin terjadi adalah...</p> <p>a. Memperoleh lebih banyak teman</p> <p>b. Mendapatkan banyak keuntungan pribadi</p> <p>c. Merasakan kemudahan dalam segala urusan</p> <p>d. Menimbulkan ketidakseimbangan dan ketidaknyamanan</p>	D	
Siswa dapat menentukan tindakan yang tepat dalam menggunakan hak listrik secara bertanggung jawab.			✓			13	<p>Tindakan yang mencerminkan pemanfaatan hak menggunakan listrik secara bertanggung jawab adalah...</p> <p>a. Mencabut charger setelah selesai digunakan untuk menghemat Listrik</p> <p>b. Membiarkan charger tetap terpasang agar mudah digunakan kembali</p> <p>c. Menggunakan charger kapan saja tanpa memikirkan dampaknya</p> <p>d. Tidak peduli apakah charger tetap terpasang atau tidak</p>	A	

Siswa dapat menafsirkan gambar untuk menentukan sikap tepat dalam menggunakan listrik.			✓			14	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Dari gambar tersebut, sikap yang paling tepat dalam penggunaan listrik adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan listrik secara bersamaan Menyalakan lampu dan kipas angin meskipun tidak digunakan Menggunakan listrik sesuai kebutuhan agar tidak boros energi Membiarkan alat elektronik menyala meskipun sedang tidak digunakan 	C
Siswa dapat memperkirakan akibat jika seseorang hanya menuntut hak air tanpa menghematnya.				✓		15	<p>Apa yang mungkin terjadi jika seseorang hanya menuntut haknya dalam menggunakan air, tetapi tidak menjalankan kewajibannya untuk menghemat?</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan air akan menurun, menyebabkan krisis air Persediaan air akan tetap cukup untuk semua orang Tetap bisa menggunakan air secara bebas Tidak ada dampak bagi lingkungan 	A
Siswa dapat menentukan cara yang tepat dalam menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.		✓				16	<p>Dalam kehidupan sehari-hari, pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban harus dilakukan dengan...</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya mengutamakan salah satu Mendapatkan lebih banyak hak Memikul lebih banyak kewajiban 	D

								d. Seimbang antara hak dan kewajiban	
Siswa dapat menganalisis pernyataan untuk mengelompokkan mana yang termasuk hak dalam penggunaan air.			✓				17	Perhatikan pernyataan pada tabel berikut! (1) Mendapat akses air bersih (2) Mematikan keran setelah digunakan (3) Menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari (4) Membersihkan saluran air Manakah yang termasuk hak dalam penggunaan air? a. (1) dan (2) b. (1) dan (3) c. (2) dan (4) d. (3) dan (4)	B
Siswa dapat mengidentifikasi perilaku warga yang mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat.		✓					18	Manakah dari pilihan berikut yang mencerminkan sikap warga masyarakat yang bertanggung jawab... a. Ketua RW tidak memperhatikan kesejahteraan warganya b. Anggota masyarakat enggan mengikuti kegiatan kerja bakti c. Warga membuang sampah ke sungai tanpa peduli dampaknya d. Warga aktif berpartisipasi dalam ronda malam demi keamanan lingkungan	D
Melalui cerita singkat, siswa dapat menyimpulkan tindakan yang merupakan hak di sekolah.					✓		19	Rina selalu datang tepat waktu ke sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Saat istirahat, ia bermain di halaman sekolah dengan teman-temannya. Berdasarkan cerita tersebut, manakah yang termasuk hak Rina di sekolah? a. Bermain di halaman sekolah saat istirahat b. Datang tepat waktu ke sekolah c. Mengerjakan tugas dari guru d. Membersihkan ruang kelas	A

Siswa dapat menentukan kewajiban yang berkaitan dengan hak memiliki pakaian yang layak dan rapi.			✓			20	Memiliki pakaian yang rapi dan layak merupakan hak setiap anak, namun sebagai bentuk kewajiban, kita harus... a. Merawatnya agar tetap bersih dan awet b. Memamerkannya kepada teman-teman c. Mencoret-coret agar terlihat menarik d. Menjualnya untuk dapat uang	A
--	--	--	---	--	--	----	---	---

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 butir soal yang telah diujikan kepada siswa kelas V, diperoleh temuan bahwa tidak seluruh soal memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dari keseluruhan soal yang diuji, hanya sebanyak 13 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat. Adapun nomor soal yang tergolong valid tersebut adalah nomor 1, 2, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, dan 19.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dapat dilakukan perhitungan ketuntasan hasil belajar secara individual. Menurut Jihad dan Haris (dalam Margaret dkk., 2021), ketuntasan hasil belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 3 Teknik Pemberian Skor Soal *Pretest* dan *Posttest*

Nomor Soal	Bobot Soal
1-13	1
Skor Maksimal	13

Tabel 3. 4 Skala Penilaian

Nilai	Huruf	Kategori
90 – 100	A	Baik Sekali
70 – 89	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
30 – 49	D	Kurang
10 – 29	E	Sangat Kurang
0 – 9	F	Gagal

3.4.2 Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, atau kondisi objek yang diteliti, serta keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas eksperimen dan keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas kontrol yang dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Anas (dalam Oktariza, 2017) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Pedoman Penskoran :

- Skor 1 : Aktivitas pembelajaran kurang baik.
- Skor 2 : Aktivitas pembelajaran cukup baik.
- Skor 3 : Aktivitas pembelajaran baik.
- Skor 4 : Aktivitas pembelajaran sangat baik.
- Skor Maksimal : 80 poin (dari seluruh aspek yang dinilai).

Skor yang sudah diperoleh kemudian diinterpretasikan pada kriteria menurut Oktaviani (2022), sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Skor	Interpretasi
$86\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
$72\% \leq P \leq 85\%$	Baik
$58\% \leq P \leq 71\%$	Cukup Baik
$43\% \leq P \leq 57\%$	Kurang Baik
$P \leq 42\%$	Tidak Baik

Tabel 3. 6 Instrumen Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.				
2	Guru mengondisikan keadaan kelas dan mengecek kehadiran siswa.				
3	Guru menunjukkan antusias dan menarik perhatian siswa.				
4	Guru memotivasi siswa terkait materi yang akan dipelajari.				
5	Guru mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.				
6	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.				
KEGIATAN INTI					
7	Guru menjelaskan langkah-langkah teknik Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).				
8	Guru membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya pada materi Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban) dengan menggunakan media <i>sound slide</i> .				
9	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen.				
10	Guru memberikan nomor kepala pada setiap anggota kelompok.				
11	Guru menyampaikan pertanyaan, permasalahan melalui LKPD.				
12	Guru membimbing berjalannya diskusi setiap kelompok untuk menemukan jawaban yang paling tepat.				
13	Guru memanggil nomor kepala tertentu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.				
14	Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam berlangsungnya diskusi kelas.				
15	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami.				
16	Guru memberikan penguatan, umpan balik dan respon kepada siswa.				
PENUTUP					
17	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.				
18	Guru menyampaikan refleksi dan apresiasi pembelajaran.				
19	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.				
20	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.				
Jumlah Penskoran					

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Rata-Rata					
Persentase Skor		$P = \frac{F}{N} \times 100\%$			
Nilai Akhir					

Tabel 3. 7 Instrumen Lembar Observasi Guru Kelas Kontrol

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.				
2	Guru mengondisikan keadaan kelas dan mengecek kehadiran siswa.				
3	Guru menunjukkan antusias dan menarik perhatian siswa.				
4	Guru memotivasi siswa terkait materi yang akan dipelajari.				
5	Guru mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.				
6	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.				
KEGIATAN INTI					
7	Guru menjelaskan langkah- langkah teknik Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
8	Guru membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya pada materi Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban) dengan menggunakan media <i>PowerPoint</i> .				
9	Guru menyampaikan pertanyaan, permasalahan yang berhubungan dengan materi.				
10	Guru memandu siswa dalam tahap " <i>Think</i> " (berpikir sendiri) dan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya.				
11	Guru membagikan LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa.				
12	Guru membimbing siswa dalam tahap " <i>Pair</i> " (berdiskusi berpasangan).				
13	Guru memfasilitasi tahap " <i>Share</i> " (berbagi hasil diskusi).				
14	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami.				
15	Guru memberikan penguatan, umpan balik dan respon kepada siswa.				
PENUTUP					

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
16	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.				
17	Guru menyampaikan refleksi pembelajaran.				
18	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.				
19	Guru memberikan apresiasi kepada siswa.				
20	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.				
Jumlah Penskoran					
Rata-Rata					
Persentase Skor		$P = \frac{F}{N} \times 100\%$			
Nilai Akhir					

Tabel 3. 8 Instrumen Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN					
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar.				
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran.				
3	Siswa menunjukkan antusias dalam belajar.				
4	Siswa diberi motivasi terkait materi yang akan dipelajari.				
5	Siswa fokus mendengarkan guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.				
KEGIATAN INTI					
6	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah teknik Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).				
7	Siswa dibimbing pada materi Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban) dengan menggunakan media <i>sound slide</i> .				
8	Siswa bergabung dalam kelompok sesuai instruksi guru.				
9	Siswa menerima nomor kepala masing-masing dengan tertib.				
10	Siswa menyimak pertanyaan, permasalahan melalui LKPD.				
11	Siswa pada setiap kelompok saling berbagi pendapat untuk menemukan jawaban yang paling tepat.				
12	Siswa dalam kelompok yang dipanggil berdasarkan nomor dapat menjawab atau mempresentasikan hasil diskusi.				
13	Siswa aktif berkontribusi dalam diskusi kelas.				
14	Siswa menyampaikan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.				
15	Siswa memberikan tanggapan atau umpan balik terkait pembelajaran.				

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
PENUTUP					
16	Siswa aktif dalam membantu guru menyimpulkan pembelajaran.				
17	Siswa dapat menyampaikan apa yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung.				
18	Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran.				
19	Siswa diberi apresiasi oleh guru.				
20	Siswa menutup pembelajaran dengan salam dan doa.				
Jumlah Penskoran					
Rata-Rata					
Persentase Skor		$P = \frac{F}{N} \times 100\%$			
Nilai Akhir					

Tabel 3. 9 Instrumen Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN					
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum belajar.				
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran.				
3	Siswa menunjukkan antusias dalam belajar.				
4	Siswa diberi motivasi terkait materi yang akan dipelajari.				
5	Siswa fokus mendengarkan guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.				
KEGIATAN INTI					
6	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah teknik Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
7	Siswa dibimbing pada materi Topik C (Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban) dengan menggunakan media <i>PowerPoint</i> .				
8	Siswa fokus pada masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
9	Siswa berpikir (<i>Think</i>) secara mandiri untuk memahami permasalahan mencatat poin penting dari jawaban individu.				
10	Siswa menerima LKPD yang harus dikerjakan.				
11	Siswa bekerja sama untuk menemukan jawaban atau solusi bersama pasangan (<i>Pair</i>).				
12	Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok besar atau kelas (<i>Share</i>).				

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
13	Siswa memberikan perhatian dan tanggapan saat kelompok lain menyampaikan hasil diskusi.				
15	Siswa memberikan tanggapan atau umpan balik terkait pembelajaran.				
PENUTUP					
16	Siswa aktif dalam membantu guru menyimpulkan pembelajaran.				
17	Siswa dapat menyampaikan apa yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung.				
18	Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran.				
19	Siswa diberi apresiasi oleh guru.				
20	Siswa menutup pembelajaran dengan salam dan doa.				
Jumlah Penskoran					
Rata-Rata					
Persentase Skor		$P = \frac{F}{N} \times 100\%$			
Nilai Akhir					

3.4 Prosedur Analisis Data

3.4.1 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah disusun akan diuji terlebih dahulu sebelum digunakan pada sampel penelitian. Langkah ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan dapat menilai apakah instrumen tersebut layak digunakan, terutama dalam mengukur hasil belajar kognitif siswa. Instrumen penelitian ini diujikan pada siswa kelas V yang telah mempelajari materi tentang Hak dan Kewajiban, guna memastikan kelayakan dan kualitas soal. Uji coba ini melibatkan 27 siswa sebagai peserta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel, maka instrumen tersebut dianggap layak digunakan.

3.4.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus memenuhi syarat validitas. Menurut Sugiyono (dalam Taopik dkk., 2023), instrumen yang valid adalah alat ukur yang benar-benar mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Validitas instrumen ditentukan melalui analisis data. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi *point biserial* yang dikembangkan oleh Carl Spearman.

Apabila instrumen dinyatakan valid, tingkat validitasnya dapat dianalisis menggunakan tolak ukur berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi yang diusulkan oleh Guilford (dalam Haq dkk., 2022) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Pengujian validitas terhadap soal yang mengukur kemampuan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PKn dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Perhitungan Uji Validitas

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi	Kesimpulan
1	0,402	0,381	Rendah	Valid
2	0,512		Sedang	Valid
3	0,251		Rendah	Tidak Valid
4	-0,194		Sangat Rendah	Tidak Valid
5	0,238		Rendah	Tidak Valid
6	0,365		Rendah	Tidak Valid
7	0,365		Rendah	Tidak Valid
8	0,565		Sedang	Valid
9	0,642		Tinggi	Valid
10	0,512		Sedang	Valid
11	0,578		Sedang	Valid
12	0,690		Tinggi	Valid
13	0,578		Sedang	Valid
14	0,489		Sedang	Valid
15	0,511		Sedang	Valid
16	0,439		Sedang	Valid
17	0,309		Rendah	Tidak Valid
18	0,689		Tinggi	Valid
19	0,769		Tinggi	Valid
20	0,318		Rendah	Tidak Valid

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen pada tabel di atas menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*, dengan acuan nilai r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa sebanyak 13 butir soal memenuhi kriteria validitas dari 20 butir soal. Nomor soal yang tergolong valid tersebut adalah nomor 1,2,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18, dan 19. Soal nomor 1 mengukur indikator C1 (mengingat), soal nomor 2,11,12, dan 18 termasuk dalam C2 (memahami), soal nomor 5,13,16, dan 20 mencerminkan C3 (mengaplikasikan), sementara soal nomor 3,4,14, dan 17 mengarah pada C4 (menganalisis). Soal nomor 8,9, dan 15 termasuk dalam indikator C5 (mengevaluasi), dan soal nomor 6,7,10, serta 19 berada pada indikator C6 (mencipta). Dengan demikian, soal-soal tersebut dinilai sesuai untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk memastikan bahwa suatu instrumen memiliki tingkat kepercayaan yang baik dengan mengevaluasi konsistensinya. Berdasarkan pendapat Sinambela (dalam Muin, 2023) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya, tetap konsisten, dan memberikan hasil yang serupa meskipun digunakan pada waktu yang berbeda dengan responden yang sama.

Menurut Arikunto (dalam Trianingsih, 2023), reliabilitas soal dapat dihitung dengan rumus *Kuder-Richardson 20* (KR-20) yang digunakan untuk tes dengan jawaban dikotomis (benar atau salah). Fraenkel, Wallen, dan Hyun (dalam Yusuf, 2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Adapun penilaian tingkat reliabilitas mengacu pada kriteria Guilford (dalam Ndiung & Jediut, 2020):

Tabel 3. 12 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik
$0.20 \leq r_{xy} < 0.40$	Rendah	Tidak Baik
$0.40 \leq r_{xy} < 0.70$	Sedang	Cukup Baik
$0.70 \leq r_{xy} < 0.90$	Tinggi	Baik
$0.90 \leq r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Reliabilitas butir soal pada penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak *Ms.Excel 2021* dengan menggunakan rumus KR-20 (Retnawati dan Heri, 2017) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = tingkat reliabilitas internal dari instrumen

k = jumlah butir soal

s_t^2 = varians skor total

$\sum p_i$ = proporsi siswa yang menjawab benar

q_i = $1 - p_i$

Adapun hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

k	$k - 1$	s_t^2	$\sum p_i q_i$	r_{ii}	Korelasi/Interpretasi
20	19	15.26	3.74	0.79	Tinggi/Baik

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas di atas dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson 20* (KR-20) melalui aplikasi *Ms.Excel 2021*, diperoleh nilai sebesar 0,79. Nilai tersebut melebihi nilai koefisien KR-20 yaitu 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan interpretasi yang baik.

3.4.1.3 Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengevaluasi kualitas setiap butir soal dalam instrumen tes. Butir soal yang baik memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Hal ini penting agar tidak semua siswa menjawab benar atau salah secara keseluruhan. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, diperlukan interpretasi sebagai panduan dalam memahami nilai indeks kesukaran yang dihasilkan. Menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Erfan dkk., 2020) indeks kesukaran butir soal diinterpretasikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
IK = 0	Terlalu Sukar
$0,00 < IK < 0,30$	Sukar
$0,30 < IK < 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Sangat Mudah

Adapun hasil analisis terhadap tingkat kesukaran instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Tabel 3.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi Kesukaran
1	0,52	Sedang
2	0,67	Sedang
3	0,37	Sedang
4	0,41	Sedang
5	0,41	Sedang
6	0,93	Mudah
7	0,93	Mudah
8	0,48	Mudah
9	0,74	Mudah
10	0,56	Sedang
11	0,81	Mudah
12	0,78	Mudah
13	0,81	Mudah
14	0,59	Sedang
15	0,85	Mudah
16	0,93	Mudah
17	0,63	Sedang
18	0,63	Sedang
19	0,52	Sedang
20	0,89	Mudah

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan pada tabel 3.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal yang diuji, terdapat 10 berada pada kategori sedang, dan 10 soal termasuk dalam kategori mudah.

3.4.1.4 Uji Daya Pembeda

Kemampuan daya pembeda soal merujuk pada kapasitas setiap soal untuk membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah (Magdalena dkk., 2021). Peneliti memanfaatkan *IBM SPSS Statistics 27* untuk menganalisis daya pembeda soal. Arikunto (dalam Qomariyah

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dkk., 2022) untuk mengukur daya pembeda soal, penelitian ini menerapkan kriteria berikut:

Tabel 3. 16 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Buruk
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Negatif (-)	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis terhadap daya pembeda instrumen dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,28	Cukup
2	0,41	Baik
3	0,13	Buruk
4	0,31	Cukup
5	0,11	Buruk
6	0,30	Cukup
7	0,30	Cukup
8	0,47	Baik
9	0,57	Baik
10	0,41	Baik
11	0,50	Baik
12	0,63	Baik
13	0,50	Baik
14	0,38	Cukup
15	0,44	Baik
16	0,38	Cukup
17	0,19	Buruk
18	0,61	Baik
19	0,70	Baik
20	0,24	Cukup

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 20 butir soal yang diujikan, terdapat 10 soal yang memiliki kualitas baik, 7 soal berada pada kategori cukup, dan 3 soal menunjukkan interpretasi yang buruk. Selanjutnya, dari pemaparan analisis yang mencakup uji validitas, tingkat kesulitan soal, serta daya pembeda sebagaimana ditampilkan dalam tabel sebelumnya, dapat disarikan beberapa poin penting berikut ini :

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 18 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal

No Soal	Uji Validitas		Uji Tingkat Kesukaran		Uji Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	0,402	Rendah	0,52	Sedang	0,28	Cukup	Digunakan
2	0,512	Cukup	0,67	Sedang	0,41	Baik	Digunakan
3	0,251	Rendah	0,37	Sedang	0,13	Buruk	Tidak Digunakan
4	-0,194	Sangat Rendah	0,41	Sedang	0,31	Cukup	Tidak Digunakan
5	0,238	Rendah	0,41	Sedang	0,11	Buruk	Tidak Digunakan
6	0,365	Rendah	0,93	Mudah	0,30	Cukup	Tidak Digunakan
7	0,365	Rendah	0,93	Mudah	0,30	Cukup	Tidak Digunakan
8	0,565	Cukup	0,48	Mudah	0,47	Baik	Digunakan
9	0,642	Cukup	0,74	Mudah	0,57	Baik	Digunakan
10	0,512	Cukup	0,56	Sedang	0,41	Baik	Digunakan
11	0,578	Cukup	0,81	Mudah	0,50	Baik	Digunakan
12	0,690	Cukup	0,78	Mudah	0,63	Baik	Digunakan
13	0,578	Cukup	0,81	Mudah	0,50	Baik	Digunakan
14	0,489	Cukup	0,59	Sedang	0,38	Cukup	Digunakan
15	0,511	Cukup	0,85	Mudah	0,44	Baik	Digunakan
16	0,439	Cukup	0,93	Mudah	0,38	Cukup	Digunakan
17	0,309	Rendah	0,63	Sedang	0,19	Buruk	Tidak Digunakan
18	0,689	Cukup	0,63	Sedang	0,61	Baik	Digunakan
19	0,769	Tinggi	0,52	Sedang	0,70	Baik	Digunakan
20	0,318	Rendah	0,89	Mudah	0,24	Cukup	Tidak Digunakan

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah dilakukan, dari total 20 soal yang disiapkan, hanya 13 soal yang dipilih untuk digunakan, sedangkan 7 soal lainnya tidak lolos seleksi. Seluruh soal sebelumnya telah melalui tahap uji coba, dan hasilnya menunjukkan bahwa 13 soal tersebut memenuhi kriteria kelayakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, soal-soal terpilih akan digunakan dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, atau dokumentasi. Menurut Sugiyono (dalam Melyza dan Agus, 2021), analisis data adalah langkah untuk mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Data yang dikumpulkan berasal dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pelaksanaan perlakuan. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis. Dalam analisis ini, peneliti akan

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dengan langkah-langkah berikut.

3.4.2.1 Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif

Penjelasan rinci mengenai analisis data dari tes hasil belajar kognitif siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai koefisien *Asymptotic Sig* > nilai alpha yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Sebaliknya, jika nilai koefisien *Asymptotic Sig* < 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hipotesis :

- H_0 : Data berdistribusi normal.
- H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian :

- H_0 diterima jika nilai signifikan > 0,05
- H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0,05

Apabila kedua kelompok data memenuhi asumsi distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Pelaksanaan uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama atau berbeda. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan *Levene's test* yang tersedia pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Varians data kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.
- H_1 : Varians data kelas eksperimen dan kontrol bersifat tidak homogen.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak homogen.

- Jika nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti data bersifat homogen.

Setelah persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji statistik dengan menguji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak saling berhubungan.

3. Uji-T (*Independent Sample T-Test*)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji-T dengan jenis *Independent Sample T-Test*. Metode ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Oleh karena itu, penelitian melibatkan dua kelompok subjek yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda pula. Kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar ranah kognitif antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar ranah kognitif antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima jika nilai *p-value* (sig) $> \alpha$ atau 0,05
- H_1 diterima jika nilai *p-value* (sig) $< \alpha$ atau 0,05

3.4.2.2 Analisis Pengaruh *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dalam model penelitian yang diterapkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PKn, serta mengukur seberapa besar pengaruhnya. Menurut Sugiyono (dalam Putri, 2024) sebelum melakukan analisis regresi, biasanya dilakukan analisis korelasi terlebih dahulu karena korelasi membantu mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara dua

atau lebih variabel. Pada penelitian ini pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 27* dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Model *Numbered Head Together* (NHT) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima jika nilai *p-value* (sig) $> \alpha$ atau 0,05.
- H_0 ditolak jika nilai *p-value* (sig) $< \alpha$ atau 0,05.

Uji regresi linear sederhana memerlukan interpretasi yang digunakan sebagai panduan untuk memahami sejauh mana hubungan yang terjalin berdasarkan koefisien yang diperoleh. Menurut Susetyo (dalam Putri, 2024:46) sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Interpretasi Regresi Linear Sederhana

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 1,00	Sangat Kuat

3.4.2.3 Analisis Peningkatan (*N-Gain*) Hasil Belajar Kognitif PKn Siswa

Pengujian data indeks *N-gain score* bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap hasil belajar dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Data yang diperoleh dalam *N-gain* ini didapat dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan *N-Gain* dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 27*.

Melzer (dalam Sari dan Fathurrahman, 2024) setelah melakukan uji *N-gain*, dilakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 20 Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g \leq 0.30$	Rendah
$0.30 < g \leq 0.70$	Sedang
$g > 0.70$	Tinggi

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk (%) dapat mengacu pada yang bersumber dari Hake (dalam Santi dkk., 2023) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 21 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif